

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyebaran dan peningkatan jumlah kasus Covid-19 terjadi sehingga pada tanggal 30 Januari 2020. WHO menetapkan Covid-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Masyarakat (*Public Health Emergency of International Concern*). Sampai dengan bulan Agustus 2020, dilaporkan total kasus terkonfirmasi 17.660.523 dengan 680.894 kematian dimana kasus dilaporkan di 216 Negara. Sedangkan di Indonesia kasus terkonfirmasi sebanyak 165.887 dengan 7.169 kematian di 34 provinsi Pada tanggal 11 Maret 2020. WHO pada akhirnya mengumumkan bahwa wabah yang sedang terjadi saat ini sebagai Pandemi Global (Yamali, 2020:1).

Covid-19 memang mejadi perhatian yang sangat besar bagi bangsa ini. Banyak kerugian yang ditimbulkan dari pandemi ini yang berdampak pada perekonomian Indonesia. Setelah mengalami peningkatan kasus yang melesat dengan kurun waktu sangat cepat, pemerintah membuat kebijakan dalam mengatasi Covid-19, degan berlakunya PSBB yang tercantum dalam UU No. 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan dan Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020. Pemerintah juga mengeluarkan regulasi terkait penanganannya seperti Keputusan Presiden, Peraturan Presiden, Peraturan Pemerintah, Instruksi Presiden dan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang dalam merespon adanya Kedaruratan Kesehatan (Iskandar dkk, 2020:626).

Namun segala upaya pemerintah untuk mengatasi penyebaran Pandemi Covid-19 justru telah membawa perekonomian nasional jatuh ke dalam kemerosotan ekonomi. Pembatasan mobilitas dan interaksi langsung memberikan dampak yang sangat signifikan pada sektor-sektor ekonomi, khususnya sektor infrastruktur. Krisis ekonomi di tahun 2020 ini juga memberikan dampak yang meluas, termasuk kepada UMKM, golongan masyarakat menengah bawah, dan daerah-daerah di Indonesia. Tekanan untuk menerapkan kebijakan karantina wilayah berarti ketidakpastian ekonomi memang akan cenderung naik dan membuat pelambatan ekonomi baik

secara gradual maupun drastis. Indonesia akan berhadapan dengan kondisi dimana pendapatan negara turun, tetapi di sisi lain negara membutuhkan peningkatan pengeluaran yang sangat tinggi untuk berbagai kebutuhan penanganan Covid-19. Keadaan ini akan membuat banyak negara masuk dalam krisis utang yang berkepanjangan. Jika merujuk data dari Kementerian Keuangan melalui Kepala Badan Kebijakan Fiskal menyatakan bahwa pemerintah merevisi pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2020 ini pada rentang angka 2,3 persen dan minus 0,4 persen, sedikit lebih tinggi dari proyeksi optimis Bank Dunia 2,1 persen dan untuk pesimis Bank Dunia memprediksi di angka minus 3,4 persen.³ Detil proyeksi lebih mikro dimana pertumbuhan triwulan I-2020 masih berkisar 4,5 - 4,6 persen, sedangkan pada triwulan II-2020 masuk dalam rentang nol persen hingga minus 2 persen (Muhyiddin, 2020:245).

Berbagai kebijakan di bidang ekonomi dalam menangani Covid-19 telah dilakukan pula oleh pemerintah, seperti stimulus pajak dan permodalan, restrukturisasi kredit, bahkan diskon dan pembebasan biaya listrik rumah tangga. Namun distribusi stimulus tersebut nyatanya belum tepat sasaran dan efektif. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi sehingga tidak banyak yang bisa mengambil manfaatnya. Contohnya insentif pajak yang diberikan bagi dunia usaha. Penyerapan anggaran yang relatif masih rendah juga disebabkan tidak semua kegiatan terpusat di Kemenkes, ada juga di Gugus Tugas Covid-19 (kini menjadi Satgas Covid-19) dan tersebar di beberapa tempat. Selain itu belum terkoordinasinya proses administrasi dan persyaratan dalam stimulus di Kemenkes dan Satgas Covid-19 (Dewi, 2020:22).

Meskipun kebijakan dibidang ekonomi diberikan, Menurunnya permintaan tenaga kerja pada saat pandemi karena pelemahan aktivitas ekonomi menyebabkan pengangguran meningkat. Terbatasnya kemampuan perusahaan untuk mempekerjakan kembali pekerja yang menganggur menyebabkan pengangguran akan bersifat permanen. Semakin lama para pekerja menganggur maka tingkat keterampilan mereka akan turun sehingga akan menurunkan produktivitas. Hal ini yang menyebabkan perekonomian dan penyerapan tenaga kerja sulit untuk kembali ke tingkat sebelum pandemi. Pada saat diberlakukannya pembatasan mobilitas

penduduk dan aktivitas ekonomi, maka perekonomian akan mengalami penurunan dan pengangguran akan mulai meningkat. Pandemi Covid-19 berdampak lebih besar terhadap sektor-sektor dengan komposisi tenaga kerja langsung yang lebih dominan karena sektor-sektor tersebut membutuhkan interaksi dan kehadiran langsung, misalnya sektor pariwisata, perdagangan, konstruksi dan transportasi.

Hal tersebut tentu saja akan meningkatkan pengangguran dalam perekonomian dan menurunkan pendapatan masyarakat. Menurunnya pendapatan perusahaan juga akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya terhadap perbankan sehingga jumlah kredit macet mengalami peningkatan dan akan mengarah kepada krisis perbankan. Inilah masalah yang dihadapi sebagian anggota Komunitas GRC (*Garas Rantau Community*) Desa Sugihwaras. Antara lain dampak yang dirasakan oleh anggota yaitu PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), peralihan kerja, tidak adanya proyek kerja bangunan. Dengan hilangnya pekerjaan utama yang mana sebagai penghasilan utama anggota GRC (*Garas Rantau Community*) akhirnya kesulitan mencari akses untuk bertahan hidup, meskipun begitu dengan kondisi keterpaksaan anggota GRC (*Garas Rantau Community*).

Strategi bertahan hidup anggota Komunitas GRC ketika terjadi pandemi Covid-19 dengan akses pekerjaan yang demikian sulit akhirnya dituntut melakukan alternatif mencari pekerjaan lain dengan beragam motif meskipun penghasilannya tidak sebanding atau sepadan dengan penghasilan dari pekerjaan utama. Selain itu, perubahan kondisi dari kehidupan normal menuju kondisi pandemi Covid-19 menuntut pula perubahan pola melakukan aktivitas kehidupan yang cenderung berbeda seperti menekan aktivitas konsumtif hingga kesadaran kolektif untuk saling membantu satu sama lain.

Oleh karena itu, alasan mendasar dari latar belakang tersebut menjadi dasar penelitian yang berjudul “Strategi Bertahan Hidup Anggota GRC (*Garas Rantau Community*) di masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Sugihwaras, Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban) untuk mengetahui dan mengidentifikasi lebih jauh strategi bertahan hidup, tantangan, serta efektifitas penerapannya yang

dilakukan oleh anggota komunitas GRC menghadapi pandemi Covid-19 di tengah tekanan ekonomi dan kebijakan pemerintah yang membatasi aktivitas kehidupan masyarakat di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan penjelasan dalam latar belakang diatas dapat ditarik pula rumusan masalah sebagai berikut : bagaimana strategi bertahan hidup anggota Garas Rantau *Community* dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19 berupa PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), tidak adanya proyek, peralihan kerja, di Desa Sugihwaras Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban, maupun yang masih berada di daerah perantauan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut : untuk mengetahui strategi bertahan hidup anggota Garas Rantau *Community* dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19 berupa PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), tidak adanya proyek, peralihan kerja, di Desa Sugihwaras Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban, maupun yang masih berada di daerah perantauan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan berdampak positif bagi berbagai lapisan masyarakat, antara lain :

a. Teoritis

Secara teoritis proposal ini bisa memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai strategi bertahan hidup anggota Garas Rantau *Community* dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19 berupa PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), tidak adanya proyek, peralihan kerja, di Desa Sugihwaras Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban, maupun yang masih berada di daerah perantauan.

b. Praktis

- Bagi Masyarakat

Mengetahui strategi bertahan hidup anggota Garas Rantau *Community* dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19 berupa PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), tidak adanya proyek, peralihan kerja, di Desa Sugihwaras Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban, maupun yang masih berada di daerah perantauan.

- Bagi Peneliti

- Mendiskripsikan strategi bertahan hidup anggota Garas Rantau *Community* dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19 berupa PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), tidak adanya proyek, peralihan kerja, di Desa Sugihwaras Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban, maupun yang masih berada di daerah perantauan.
- Mengimplementasikan pengetahuan yang sudah didapat dalam perkuliahan.
- Menambah wawasan tentang strategi bertahan.
- Mengkaji permasalahan yang diteliti dengan teori yang dipelajari diperkuliahan

